

PEMBELAJARAN PRAKTIK GITAR KLASIK GRADE 1 DI KURSUS MUSIK PURWACARAKA

Irsinggit,¹Tri Wahyu²Bramantyo

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, tlp +6285817653776, email : irsinggit@gmail.com

Abstract

Learning method and learning model is the goal of the teacher so that the learning process runs well. Classical Guitar teacher in music courses purwacaraka using a learning model with an approach pedagogi that is the approach by way of guiding students or guide students in a better direction. With that approach, student will change from the way student think, and student behavior. Learning method used by classical guitar teacheri in music courses use 3 methods is : Lecture learning method, Demonstration learning method, and Discussion learning method. This thesis is carried out using qualitative methods. The conclusion of this study is to find out what obstacles are experienced by the teacher in teaching grade 1 classical guitar in music courses Purwacaraka and knowing the process of teaching grade 1 calssical guitar.

Keywords : practical learning, classic guitar, grade 1

ABSTRAK

Metode pembelajaran dan model pembelajaran merupakan tujuan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru Gitar Klasik di Kursus Musik Purwacaraka Semarang menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi yaitu pendekatan dengan cara menuntun siswa atau membimbing siswa kearah yang lebih baik. Menggunakan pendekatan itu maka siswa akan berubah dengan polapikir siswa, tingkah laku siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Gitar Klasik di Musik Purwacaraka Semarang menggunakan 3 Metode yaitu: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, dan Metode Diskusi. Skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru yang bersangkutan dalam mengajar Gitar Klasik Grade 1 di Kursus Musik Purawacaraka Semarang dan mengetahui proses bagaimana mengajar Gitar Klasik Grade 1.

Kata Kunci: Pembelajaran praktik, Gitar Klasik, Grde1.

Pengantar

Metode pembelajaran adalah strategi guru untuk mencapai tujuan materi pembelajaran secara maksimal (Sugiyono, 2000). Metode pengajaran adalah cara-cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran pada siswa atau murid mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru (Sutikno, 2014). Metode pengajaran adalah rencana yang sudah disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Terkait dengan metode pembelajaran, guru akan mencari yang tepat dan termudah untuk menyampaikan materi-materi agar siswa dapat menyerap ilmu secara maksimal. Guru yang memilih metode pengajaran yang tepat maka siswa akan menyerap materi dengan baik dan maksimal saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pengajaran yang baik akan menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kreativitas adalah kemampuan guru untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (Munandar, 1985). Jadi, kreativitas dapat

diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal sesuatu yang baru. Sehingga bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mampu menciptakan suatu strategi mengajar yang benar. Pentingnya pengembangan kreativitas guru Musik Purwacaraka dalam pembelajaran, merupakan suatu proses yang memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola bahan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam mengajar. Hal ini dapat berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam mengajar, kreativitas itu penting sebab mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan pembelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat tingkah laku siswa berubah dan hasil belajar siswa. Pembahasan tentang kreativitas guru, disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan untuk

menciptakan hal-hal suatu yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil pengubahan dengan mengembangkan yang sudah ada. Pentingnya pengembangan kreativitas guru dalam system belajar mengajar agar siswa akan tetap semangat belajar.

Hal yang menarik dari pembahasan Pembelajaran Praktik Gitar Klasik *Grade 1* di Kursus Musik Purwacaraka adalah mengenai efektifitas praktik pada Instrumen Gitar Klasik. Pada tingkatan pemula pada umumnya disebut dengan *Grade 1* di Kursus Musik Purwacaraka siswa belum mengetahui istilah-istilah tentang musik sebagai contohnya belum mengetahui notasi balok, tanda berhenti, dan sikap yang benar pada saat bermain instrument music terutama gitar klasik.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, ada pun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana proses pembelajaran praktik gitar klasik *grade1*?

2. Apa kendala proses pembelajaran gitar klasik *grade 1* di purwacaraka?

sebuah gagasan ilmiah membutuhkan dukungan gagasan agar tulisan tidak terlepas agar tulisan tidak

terlepas dari masalah yang akan dibahas, maka perlu didukung oleh suatu studi pustaka. Berikut kajian kajian pustaka yang mendukung gagasan pada penelitian ini :

Huda Miftahul (2013) *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pejara. Buku ini menerangkan tentang model-model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa atau murid, fasilitas media yang tersedia, dan sifat materi bahan ajar.

Sugiyono (2016) dalam bukunya *Metode penelitian pendidikan*, mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sutikno Sobri (2013) dalam bukunya *belajar dan pembelajaran* mengatakan bahwa menerapkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek ingatan, hafalan, (berbasismateri) namun sampai pada aspek penalaran dan kemampuan menggunakan keterampilan secara baik. Guru harus

mempunyai berbagai kemampuan dalam proses pembelajaran, baik kemampuan penguasaan materi maupun penguasaan ilmu mendidik.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2000). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau terlihat (Sugiyono, 2000). Proses penelitian yang diperoleh langsung dari objek atau tempat yang dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu kursus musik purwacaraka. Khususnya pada praktik gitar klasik.

Pembahasan

A. Perencanaan proses praktik gitar klasik

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran gitar klasik dibutuhkan

adanya suatu model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat, untuk kemajuan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran yang digunakan oleh Yuda guru gitar klasik sangat menunjang siswa menjadi semangat belajar, memajukan pengetahuan siswa dan terampil dalam bidang musik khususnya gitar klasik. Yuda guru gitar klasik menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi kepada siswa atau pendekatan dengan cara menuntun siswa agar membentuk kepribadian yang lebih baik.

Makna dari pendekatan model pembelajaran pedagogi adalah bahwa guru memiliki tanggung jawab penuh membuat keputusan mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menjelaskan materi, melaksan akan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Yuda, menjawab pertanyaan dari siswa, dan mengelola suasana kelas menjadi aktif. Ketika yuda guru gitar klasik menggunakan pendekatan pedagogi guru memperhatikan karakteristik siswa, Memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

B. Tahap pelaksanaan praktik gitar klasik

Kegiatan belajar mengajar yang masih awal atau pemula *digrade* 1 merupakan salah satu tantangan bagi guru yang bersangkutan karena siswa belum mengenal tentang musik. Jika guru yang bersangkutan tidak menguasai materi *digrade* 1, maka siswa tersebut akan kebingungan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini agar menunjang proses belajar mengajar agar bisa berjalan sesuai yang diinginkan oleh guru yang semestinya, diantaranya sebagai berikut:

1). Guru

Sebagai guru yang paling utama haruslah menguasai materi pengajaran dengan baik. Selain itu pak yuda mempunyai beberapa cara dan konsep tersendiri agar cara penyampaian materinya tidak membosankan, tetapi proses belajar mengajar tetap efektif. Jadi cara penyampaian pelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian kemajuan belajar mengajar, karena pada umumnya siswa sangat menganut apapun yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, dengan demikian

apabila materi yang akan disampaikan baik itu mengenai teori maupun pemahaman-pemahaman tentang gitar klasik yang kurang baik maka hasil dari pencapaian belajar siswa juga akan kurang baik juga.

Maka dari itu pak yuda tidak hanya mengutamakan kurikulum yang sudah ditentukan tentang gitar klasik saja, seperti teknik, tangga nada, dan membaca notasi balok yang ada pada buku *grade 1*, akan tetapi benar-benar memahami sepenuhnya tentang gitar klasik, tentang bagaimana sikap duduk dan cara memainkan gitar klasik dengan baik dan benar, juga dibekali dengan wawasan tentang *instrument* atau alat musik gitar klasik bukan tentang bagaimana memainkan *repertoar* atau lagu saja.

2). Siswa

Selain memiliki bakat, seorang siswa harus mempunyai minat atau keinginan belajar yang cukup besar agar dapat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Sedangkan solusi untuk siswa yang kurang berbakat adalah dengan cara melatih siswa untuk sering mengasah rasa musikalitasnya dengan cara berlatih bermain secara disiplin dan tekun. Minat belajar dari siswa berhubungan dekat

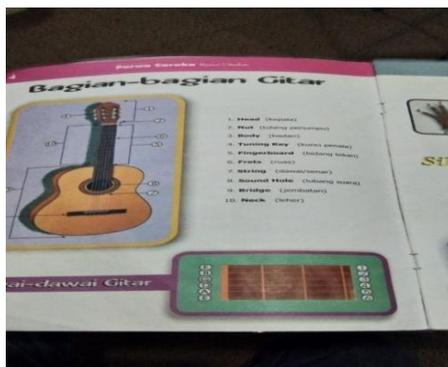
sekali dengan motivasi-motivasi yang ditimbulkan oleh guru yang bersangkutan, juga berhubungan dekat dengan ajaran yang diberikan oleh guru.

3). Materi pengajaran *grade 1*

Materi yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan agar pengajaran *grade 1* hasilnya dapat maksimal, yaitu:

a. Tahap yang jelas

Materi pembelajaran *grade1* mempunyai tahapan yang jelas baik dalam perkembangan cara bermain gitar klasik yang benar. Di isi buku pengajaran gitar klasik *grade1* ada beberapa tahapan untuk menjadi pedoman siswa belajar gitar klasik *grade1*. Berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan dengan tingkatan *grade1* sebagai berikut:



Gambar 1. Materi Grade 1
(Foto oleh : Irsinggit)

Pada materi pertama pada *grade1* guru yang bersangkutan menjelaskan bagian-bagian

gitar klasik dan fungsinya diantaranya adalah:

- 1) *Headstock* (kepala gitar), fungsi dari *head* adalah untuk penempatan logo pembuat gitar, dudukan *nut* dan tempat pemasangan *tuner* gitar.
- 2) *Nut*, yaitu sebuah perangkat untuk bersandarnya dawai atau senar, sehingga tetap terjaga kerapatannya antara dawai satu dengan yang lainnya.
- 3) *Tuner*, bagian yang terdapat pada *headstock*, yang bias diputar-putar. Fungsi dari *tuner* yaitu untuk menjaga suara gitar agar tidak berubah dan untuk menstem gitar.
- 4) *Fret*, yaitu logam yang melintang disepanjang *fingerboard*. Fungsi *fret* untuk membagi wilayah nada.
- 5) *Neck* (leher gitar), bagian yang paling penting karena tanpa adanya *neck* tidak akan bisa disebut dengan gitar. Fungsi *neck* untuk memegang gitar.
- 6) *Body* gitar, memiliki bentuk yang bermacam-macam yang menunjukkan ciri khas pembuat atau pendesain gitar.
- 7) *Bridge*, yang berfungsi sebagai dudukan senar gitar, menjaga jarak senar dengan *fret* agar tidak terlalu menempel, karena jika terlalu menempel gitar tidak akan

menghasilkan bunyi yang maksimal atau bahkan tidak bisa dimainkan.

- 8) *Soundboard*, yaitu lingkaran yang menghasilkan suara pada gitar yang berfungsi untuk meresonansikan suara dari senar gitar, sehingga suara dari senar tersebut berbunyi nyaring dan lebih keras.
- 9) *Fingerboard*, yaitu dimana menepatkan jari-jari untuk menekan senar pada *fret* tertentu. Erletak dibagian depan leher gitar (*neck*).
- 10) *Dawai* (senar), jumlah senar gitar ada 6, dan masing-masing senar juga memiliki nada yang berbeda-beda yaitu E-A-D-G-B-E (*standart tuning*).

C. Mendemonstrasikan lagu-lagu populer

Lagu-lagu yang banyak dikenal oleh masyarakat, guru yang berangkutan memainkan sebuah lagu populer maka siswa dengan melihat dan mendengar akan muncul motifasi belajar akan bertambah. Berikut ini adalah gambar beberapa guru yang bersangkutan memberi materi atau pelajaran lagu daerah yaitu apuse dan ruangan belajar yang kedap suara:



Gambar 2. Proses belajar mengajar (Foto oleh : Irsinggit)

Pada gambar di atas sebelum Yuda guru gitar klasik memberikan materi sebuah lagu *grade1*, Yuda mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Seperti mempersiapkan kelengkapan 2 gitar, buku *grade1*, *tunner*, *footstool* (ijakan untuk kaki kiri), *standpart* untuk penyanggah buku. Setelah itu guru yang bersangkutan melakukan pemanasan jari bersama siswa.

Teknik dasar jari yang dilakukan oleh Yuda guru gitar klasik dengan menggunakan teknik *apoyando* dan *tirando* untuk jari kanan, sedangkan pemanasan dengan jari kiri menggunakan tangga nada kromatik dengan jarak *fret* 1/5 dalam hitungan 4 ketukan. Setelah guru yang bersangkutan melakukan pemanasan oleh

siswa, guru yang bersangkutan memberikan materi kepada siswa posisi jari kanan yang benar dalam memainkan lagu daerah yaitu apuse. Menggunakan teknik petikan apoyando dan tirando.

D. Tahap Evaluasi

Agar mengetahui siswa dalam menguasai materi-materi *grade1* yang telah diberikan oleh Yuda guru gitar klasik, melakukan evaluasi. Evaluasi dapat digunakan baik untuk penilaian suatu proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran yang mencakup hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi *grade1* yang telah diberikan oleh Yuda.

Agar bisa melihat perkembangan pembelajaran gitar klasik *grade1* pak yuda setiap 3 bulan mengadakan home konser untuk menunjukan kepada orang tua siswa hasil dari belajar gitar klasik. Diharapkan dengan adanya tahap evaluasi siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Dari hasil evaluasi ini akan terlihat jelas bahwa penerapan metode yang digunakan oleh guru yang

bersangkutan akan terlihat maksimal. Tujuan dari diadakannya *home* konser untuk tahap evaluasi siswa akan terlatih mentalnya dengan baik dan membuat siswa menjadi percaya diri ketika bermain didepan umum.

Penjelasan yang sudah disampaikan oleh Yuda guru gitar klasik dan uraian diatas yang meliputi tujuan evaluasi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, diharapkan adanya timbal balik yang baik dan positif. Supaya bisa menjadi acuan guru untuk menentukan dan menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran gitar klasik *grade1*. Berikut ini adalah beberapa gambar acara *home* konser dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa gitar klasik *grade 1* sebagai berikut;



Gambar 3. Salah satu siswa *grade 1* mengikuti home konser.
(Foto oleh : Irsinggit)

Penutup

Yuda sebagai guru gitar klasik di kursus musik purwacaraka mempunyai kreatifitas yang berbeda dari kebanyakan guru yang lainnya, salah satu dari kreatifitas guru yang bersangkutan tersebut dari segi wawasannya tentang dunia musik. Yuda tidak menekankan siswa harus belajar gitar klasik saja.

Awalnya guru yang bersangkutan menanyakan apa selera musik siswa, setelah guru menanyakan selera music siswa. Guru yang bersangkutan mendemonstrasikan salah satu lagu kesukaan dari siswa. Maka dengan kreatifitas guru yang bersangkutan, siswa akan termotivasi setelah melihat permainan solo gitaroleh guru yang bersangkutan.

Pada siswa dengan tingkatan pemula atau *grade1* ditempatkan pada tingkat awal dan berlanjut sesuai dengan kemajuan pembelajaran siswa. Model dalam penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh Yuda adalah

menggunakan pendekatan pedagogi, dengan cara menuntun siswa agar membentuk kepribadian menjadi lebih baik.

Meningkatkan perkembangan keahlian siswa dalam bermusik, kursus musik purwacaraka mengadakan tahap evaluasi pada siswa. Guna untuk menilai hasil proses pembelajaran pada siswa *grade1*. Pada tahap evaluasi kursus music purwacaraka setiap 3 bulan sekali mengadakan *home concert*. Harapan dari pak yuda dan lembaga kursus musik purwacaraka dengan diadakannya tahap evaluasi siswa mempunyai motivasi untuk lebih semangat belajar dan siswa akan terlatih mentalnya dengan baik juga menjadi percaya diri ketika bermaindi depan umum.

Refrensi

- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, Journal, 4(1), 66-75. 2011.
- Chamalah, O. *Model pengajaran*, Journal, 2(6), 20-23. 2013.
- Gunarto, H. *Metode pembelajaran*, Journal, 7(3), 40-43. 2013.
- Hutagol, K. *Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan Representasi matematis siswa sekolah menengah pertama*. Infinity journal, 2(1), 85-99. 2013.
- Haryoko, S. *Efektifitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran*. Journal Edukasi Elektro, 5(1), 77-90. 2009.
- Hamalik, O. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Huda, M. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar. 2013.
- K. Latifah. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan, 2007.
- Munandar, S. C. U. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah : penuntun bagi guru dan orang tua*. Bandung : Gramedia. 1985.
- Muhammad Afandi, S, P. *Model dan metode pembelajaran*, 33-57. 2013.
- Okta, R. *Model pembelajaran*. Journal, 5(3), 65-70. 2013.
- Riyana, C. *Media pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Jakarta : CV. Wacana Prima. 2008.
- Susilana, R, Si, M. *Media pembelajaran*. Jakarta : Wacana Prima. 2008.
- Sagala, S. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sutikno, S. *Metode dan Model-model pembelajaran*. Journal, 10(7), 44-85. Lombok : Holistica. 2014.
- Suharsimi. *Dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar, 2007.
- Zelviana, Z. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Koopertif*. Journal, (7), 135. Ternate : Riaja Barru, 2013.